



Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19

Zulhendri ^{✉1}, Rika Gusri Yunita², Fitri Hayeni³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Batusangkar, Indonesia¹

Guru Kelas SD, SDN 04 Koto Tuo Sulit Air, Indonesia^{2,3}

email: zulhendri@iainbatusangkar.ac.id¹

Received 30 January 2021, Accepted 19 March 2021, Published 31 March 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran daring pada masa Covid-19 di SD Negeri 04 Koto Tuo Sulit Air, Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 04 Koto Tuo Sulit Air pada tahun pelajaran 2020/2021. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner secara online kepada 57 orang siswa yang menjadi responden yang terdiri dari 18 orang siswa kelas IV, 19 orang siswa kelas V dan 20 orang siswa kelas VI. Hasil penelitian menggambarkan bahwa 1) Sebanyak 89,47% siswa menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi efektif dalam pembelajaran daring, sedangkan 10,52% siswa menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak efektif dalam pembelajaran daring, 2) Siswa menyatakan bahwa platform yang paling efektif dalam pembelajaran daring adalah whatsapp sebesar 50,88%, 3) Siswa menyatakan bahwa platform yang paling tidak efektif dalam pembelajaran daring adalah zoom meeting sebesar 47,37%.

Kata Kunci: Efektivitas, Teknologi informasi, Pembelajaran daring.

Abstract

This study aims to find out how to describe the effectiveness of the use of information technology in online learning during the Covid-19 period at SDN 04 Koto Tuo Sulit Air. This research is a descriptive quantitative research. The population in this study were all students of SDN 04 Kototuo Sulit Air in the 2020/2021 school year. The data was collected by distributing questionnaires online to 57 students who became respondents consisting of 18 grade IV students, 19 class V students and 20 grade VI students. The results illustrate that 1) As many as 89.47% of students stated that the use of information technology was effective in online learning, while 10.52% of students stated that the use of information technology was not effective in online learning, 2) Students stated that the most effective platform in learning online is whatsapp at 50.88%, 3) Students state that the least effective platform in online learning is the zoom meeting of 47.37%

Keywords: Effectiveness, Information technology, Online learning

✉ Corresponding author

PENDAHULUAN

Dunia kini tengah memasuki revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan penggunaan teknologi informasi dalam segala bidang. Semua hal menjadi tanpa batas (*borderless*) dengan penggunaan data yang tidak terbatas (*unlimited*). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era industri 4.0 memiliki pengaruh besar terhadap bidang pendidikan. Hal ini senada dengan pendapat [1] yang menyatakan bahwa “dunia pendidikan dituntut harus mengikuti perkembangan teknologi yang sedang berkembang pesat serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitas lebih dan serba canggih untuk memperlancar proses pembelajaran”. Permasalahan penting pembelajaran di era 4.0 ialah pengintegrasian teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini merupakan tantangan terbesar bagi guru dan siswa yang harus direspon secara cepat dan tepat, dimana mereka dituntut agar dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Penggunaan teknologi informasi dan internet dalam proses perkuliahan adalah sebuah keniscayaan. Jika dalam proses perkuliahan masa lalu seorang guru terkesan cukup menyampaikan materi *text book* atau *transfer of knowlegde*, sedangkan pada masa sekarang dapat memanfaatkan teknologi informasi dan internet. Siswa dapat memanfaatkan teknologi dan menggunakan informasi yang tersedia di internet untuk menunjang efektivitas kegiatan perkuliahan. Hal ini mengindikasikan bahwa, di era 4.0 peran guru tidak menghilang atau tergantikan, melainkan mengalami pergeseran kearah fasilitator, mediator serta dapat memberikan tantangan kepada siswa untuk dapat mengoptimisasikan penggunaan teknologi informasi dan internet dalam perkuliahan.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat dapat mempengaruhi arah pembelajaran sehingga: (1) Terciptanya pola pembelajaran daring dan luring. Menurut [2] “pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet atau jaringan”. Sedangkan menurut [3] “pembelajaran luring merupan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka tanpa menggunakan bantuan internet atau jaringan”. (2) Merobah model yang pembelajaran tatap muka (*face to face*) menjadi model *blended learning*. Menurut [4] “*blended learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan *e-learning*”. (3) Terciptanya pembelajaran jarak jauh. Menurut [5] “pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pengajar dan pembelajr, dimana antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung dan berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh”. Hal ini senada dengan pendapat Darajat (2018: 18) yang menyatakan bahwa “proses pembelajaran kini lebih bervariasi seiring dengan meningkatnya akses dan kapasitas teknologi informasi dan komunikasi, yang dikenal dengan program pembelajaran berbasis TIK, misalnya *blended* atau *hybrid learning*, *e-learning*, *online learning*, *digital learning* dan *virtual learning*”.

Awal tahun 2020 Indonesia diguncang dengan adanya wabah penyakit yang dikenal dengan nama *corona virus disease (Covid-19)* yang memberikan tantangan bagi lembaga pendidikan. Pandemi Covid-19 telah merubah tatanan kehidupan, kondisi perilaku kesaharian dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat. Tanpa dipungkiri

dunia pendidikan pun mengalami perubahan yang sangat besar. Dimana proses pembelajaran disemua jenjang pendidikan, termasuk pada tingkat pendidikan dasar tidak dapat berjalan dengan normal seperti biasanya dan mengubah konsep, metode dan desain pembelajaran yang ada. Hal ini dikarenakan kondisi pandemi tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran melalui tatap muka. Para guru tidak lagi melakukan tugasnya di ruang perkuliahan. Bertolak dari permasalahan tersebut, dimana kondisi ini menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasinya ialah dengan menerapkan pembelajaran daring. Pembelajaran daring menjadi pilihan utama dan sebagai satu-satunya strategi pembelajaran pada kondisi saat ini.

Berkenaan dengan hal tersebut, untuk menindaklanjuti keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 01/kb/2020, Menteri Agama Nomor 516 tahun 2020, Menteri Kesehatan Nomor hk.03.01/menkes/363/2020, dan Menteri dalam Negeri Nomor 440-882 Tentang Panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 di masa pandemic corona virus disease 2019 (covid-19), dan berdasarkan hasil rapat melalui Video Conference Evaluasi Pelaksanaan Tatanan Normal Baru Produktif Dan Aman Covid-19 Provinsi Sumatera Barat Gubernur dan Bupati/Walikota se Sumatera Barat, maka dari itu Bupati Solok, H. Gusmal, SE. MM mengeluarkan surat edaran terbaru tentang “Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Pelajaran 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)”. Surat edaran tersebut memuat:

1. Sistem pembelajaran SMA, SMK, SMK LB, SMP, Madrasah (MTS), SD, SD LB, Aliyah mulai 13 Juli sampai 30 September 2020 dilaksanakan secara Daring dan Luring (tidak tatap muka) dan setelah itu akan di Evaluasi.
2. Kepala sekolah menetapkan SOP pembelajaran jarak jauh- luring di Satuan Pendidikan sesuai SOP Covid-19.
3. Guru mata pelajaran menyiapkan modul, LKPD, tugas siswa, menyerahkan tugas untu siswa kepada wali kelas dan melakukan penilaian.
4. Wali kelas mendistribusikan tugas kepada siswa mengumpulkan kembali hasil pekerjaan siswa, menyerahkan hasil pekerjaan siswa kepada guru mata pelajaran, serta merekap nilai siswa dan melaporkan kepada orang tua siswa.
5. Siswa menjemput, mempelajari, mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru secara individu atau kelompok.

Menyikapi kebijakan ini, guru dan semua siswa SD Negeri 04 Koto Tuo Sulit Air berkewajiban untuk mengikuti kebijakan dari surat edaran tersebut dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring, sebagai langkah awal dalam pencegahan dan pemutusan rantai penyebaran Covid-19. Pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru dan semua siswa SD Negeri 04 Koto Tuo Sulit Air pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 memanfaatkan berbagai teknologi informasi atau platform, seperti:

1. Google Meet

Menurut [6] “google meet merupakan salah satu aplikasi video telekonferensi dari google yang dapat digunakan secara online”. Google meet ini memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi secara daring untuk menyampaikan materi perkuliahan secara langsung kepada mahasiswa melalui video.

2. Zoom Meeting

Menurut [7] “zoom meeting merupakan sebuah media pembelajaran yang menggunakan video”. Aplikasi zoom meeting bertujuan untuk melakukan komunikasi langsung dengan siapapun lewat video.

3. WhatsApp (WA)

Menurut [8] “whatsapp merupakan salah satu media sosial yang digunakan sebagai sarana komunikasi chat dengan saling mengirim pesan teks, gambar, video bahkan telepon”.

4. Google Classroom

Menurut [9] “google classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terjadinya ruang kelas di dunia maya. Google classroom menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan”.

5. Youtube

Menurut [10] “youtube merupakan media yang digunakan untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web.

Guru dan semua siswa SD Negeri 04 Koto Tuo Sulit Air harus melaksanakan pembelajaran daring sebagai suatu solusi dan alternatif yang dapat mengatasi masalah tersebut, agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan secara efektif seperti pembelajaran tatap muka biasanya. Pada minggu pertama dilaksanakannya sistem pembelajaran daring, namun kegiatan pembelajaran belum dapat berjalan dengan efektif. Tidak semua siswa merasa nyaman dengan kondisi seperti ini, begitu pula dengan guru. Banyak siswa yang mengeluh karena sistem pembelajaran daring, mereka merasa sulit dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru. Kegiatan siswa yang bersifat tatap muka tidak dapat diselenggarakan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam merancang pola pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknologi informasi atau platform yang tersedia, melakukan berbagai adaptasi untuk mendesain ulang sistem pembelajaran yang semula lebih berorientasi pada tatap muka secara konvensional sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Dengan mencermati hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan akan berjalan dengan efektif dengan menggunakan teknologi informasi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian “Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di SD Negeri 04 Koto Tuo Sulit Air”. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran daring pada masa Covid-19 di SD Negeri 04 Koto Tuo Sulit Air.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut [11] “penelitian kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena”. Sedangkan menurut [12] “penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan prosedur ilmiah untuk

menjawab masalah secara aktual". Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memberikan serta menjabarkan gambaran sesuatu (fenomena) yang diteliti secara detail. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran daring pada masa Covid-19 di SD Negeri 04 Koto Tuo Sulit Air.

Menurut Sugiyono [12] "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 04 Koto Tuo Sulit Air pada tahun pelajaran 2020/2021, sedangkan sampel menurut Sugiyono [12] "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel dalam penelitian ini berjumlah 57 orang siswa.

Ada 2 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas (independen)

Menurut Menurut [13] "variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya, atau timbulnya variabel terikat". Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini, ialah efektivitas penggunaan teknologi informasi.

2. Variabel terikat (dependen)

Menurut [13] "variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas". Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini, ialah pembelajaran daring pada masa Covid-19.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner. Menurut Menurut [14] "kuesioner merupakan suatu alat pengumpul data dalam assessment non-tes berupa serangkaian yang diajukan kepada responden (peserta didik, orang tua atau masyarakat)". Sedangkan menurut [15] "angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk direspon sesuai dengan permintaan pengguna". Kuesioner disebar secara online kepada 57 orang siswa yang menjadi responden yang terdiri dari 18 orang siswa kelas IV, 19 orang siswa kelas V dan 20 orang siswa kelas VI.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengemukakan hasil penelitian, yaitu:

$$P_{ee} = \frac{\sum s_{se}}{J_u \cdot s \cdot s_{\bar{e}} \cdot p} \times 100\%$$

$$P_{ti e} = \frac{\sum J_u \cdot s \cdot s_{ti e}}{J_u \cdot s \cdot s_{\bar{e}} \cdot p} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran efektifitas penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran daring pada masa Covid-19 di SD Negeri 04 Koto Tuo Sulit Air.

1. Efektivitas

Secara etimologi kata efektivitas berasal dari kata efektif sebagai terjemahan dari kata *effective* dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia efektivitas berarti berhasil. Secara umum kata efektivitas

menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Mardiasmo (dalam Sumange, 2013: 75) “efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Jadi, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan keberhasilan dari tercapainya tujuan, target dan sasaran yang ditetapkan. Jika hasilnya semakin mendekati tujuan, target dan sasaran, maka makin tinggi pula tingkat efektivitasnya. Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran daring pada masa Covid-19 dikatakan efektif apabila teknologi informasi tersebut digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring pada masa Covid-19 telah mencapai tujuan, target dan sasaran yang telah ditetapkan.

2. Teknologi informasi

Menurut [16] “teknologi informasi didefinisikan sebagai teknologi yang menggabungkan komputer dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi yang membawa data, suara dan video”. Sedangkan menurut Naibaho (2017: 4) “teknologi informasi sebuah bentuk umum yang menggambarkan setiap teknologi yang membantu menghasilkan, memanipulasi, menyimpan, mengkomunikasikan dan menyampaikan informasi”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan suatu kombinasi antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan mendalami berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan dan akurat.

3. Pembelajaran daring

Menurut [17] “pembelajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik”. Sedangkan menurut [3] “pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System (LSM)*, seperti menggunakan zoom, google meet, drive, dan sebagainya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran berbasis elektronik dan menekankan pada penggunaan teknologi atau berbagai *platform*, seperti *google meet*, *zoom meeting*, *whatsapp*, *google classroom*, *youtube*, dan sebagainya.

Untuk mengetahui bagaimana gambaran efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran daring, maka hasil penelitian ini dibagi menjadi 8 bagian, yaitu:

1. Respon siswa terhadap penggunaan platform google meet dalam pembelajaran daring.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas penggunaan platform google meet dalam pembelajaran daring, maka peneliti mengajukan pertanyaan, yaitu “apakah menurut anda penggunaan platform google meet dalam pembelajaran daring ini efektif? Pertanyaan ini diajukan bertujuan untuk melihat respon siswa terhadap penggunaan platform google meet dalam pelaksanaan pembelajaran daring.



Gambar 1. Penggunaan Platform Google Meet dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan gambar 1 di atas dapat dilihat respon siswa terhadap penggunaan platform google meet dalam pembelajaran daring, sebanyak 66,67% siswa menyatakan bahwa penggunaan platform google meet efektif dalam pembelajaran daring, sedangkan 33,33% siswa menyatakan bahwa penggunaan platform google meet tidak efektif dalam pembelajaran daring.

2. Respon siswa terhadap penggunaan platform zoom meeting dalam pembelajaran daring.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas penggunaan platform zoom meeting dalam pembelajaran daring, maka peneliti mengajukan pertanyaan, yaitu "apakah menurut anda penggunaan platform zoom meeting dalam pembelajaran daring ini efektif? Pertanyaan ini diajukan bertujuan untuk melihat respon siswa terhadap penggunaan platform zoom meeting dalam pelaksanaan pembelajaran daring.



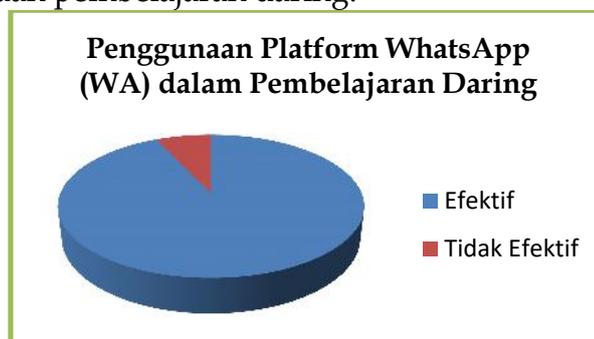
Gambar 2. Penggunaan Platform Zoom Meeting dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan Gambar 2 di atas dapat dilihat respon siswa terhadap penggunaan platform zoom meeting dalam pembelajaran daring, sebanyak 50,88% siswa menyatakan bahwa penggunaan platform zoom meeting efektif dalam pembelajaran daring, sedangkan 49,12% siswa menyatakan bahwa penggunaan platform zoom meeting tidak efektif dalam pembelajaran daring.

3. Respon siswa terhadap penggunaan platform whatsapp dalam pembelajaran daring.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas penggunaan platform whatsapp dalam pembelajaran daring, maka peneliti mengajukan pertanyaan, yaitu "apakah menurut anda penggunaan platform whatsapp

dalam pembelajaran daring ini efektif? Pertanyaan ini diajukan bertujuan untuk melihat respon siswa terhadap penggunaan platform whatsapp dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

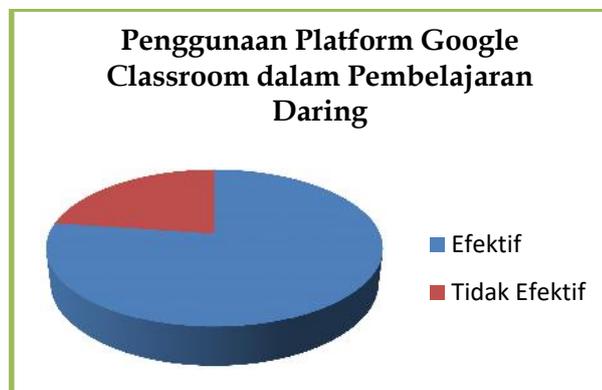


Gambar 3. Penggunaan Platform WhatsApp dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan Gambar 3 di atas dapat dilihat respon siswa terhadap penggunaan platform whatsapp dalam pembelajaran daring, sebanyak 92,98% siswa menyatakan bahwa penggunaan platform whatsapp efektif dalam pembelajaran daring, sedangkan 7,01% siswa menyatakan bahwa penggunaan platform whatsapp tidak efektif dalam pembelajaran daring. Hasil penelitian [18] menunjukkan bahwa penggunaan whatsapp sebagai platform pembelajaran daring dianggap efektif. Sebanyak 41,2% menyatakan bahwa penggunaan whatsapp efektif, sedangkan 33,3% menyatakan penggunaan whatsapp mungkin efektif dan 25,5% menyatakan tidak efektif.

4. Respon siswa terhadap penggunaan platform google classroom dalam pembelajaran daring.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas penggunaan platform google classroom dalam pembelajaran daring, maka peneliti mengajukan pertanyaan, yaitu "apakah menurut anda penggunaan platform google classroom dalam pembelajaran daring ini efektif? Pertanyaan ini diajukan bertujuan untuk melihat respon siswa terhadap penggunaan platform google classroom dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

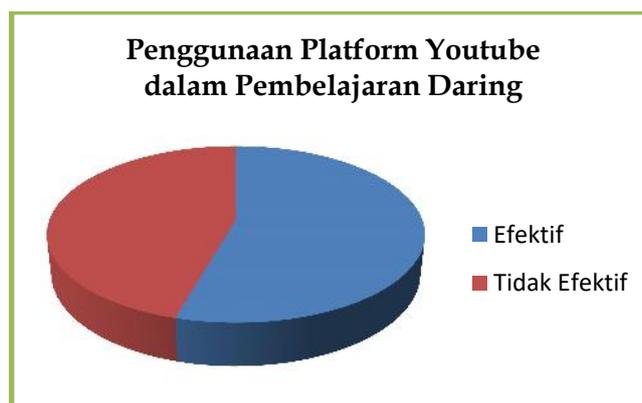


Gambar 4. Penggunaan Platform Google Classroom dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan gambar 4 di atas dapat dilihat respon siswa terhadap penggunaan platform google classroom dalam pembelajaran daring, sebanyak 77,20% siswa menyatakan bahwa penggunaan platform google classroom efektif dalam pembelajaran daring, sedangkan 22,80% siswa menyatakan bahwa penggunaan platform google classroom tidak efektif dalam pembelajaran daring. Hasil penelitian [7] menunjukkan bahwa penggunaan google classroom sebagai platform pembelajaran daring dianggap efektif. Sebanyak 70% menyatakan bahwa penggunaan google classroom efektif, sedangkan 30% menyatakan penggunaan google classroom tidak efektif.

5. Respon siswa terhadap penggunaan platform youtube dalam pembelajaran daring.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas penggunaan platform youtube dalam pembelajaran daring, maka peneliti mengajukan pertanyaan, yaitu “apakah menurut anda penggunaan platform youtube dalam pembelajaran daring ini efektif? Pertanyaan ini diajukan bertujuan untuk melihat respon siswa terhadap penggunaan platform youtube dalam pelaksanaan pembelajaran daring.



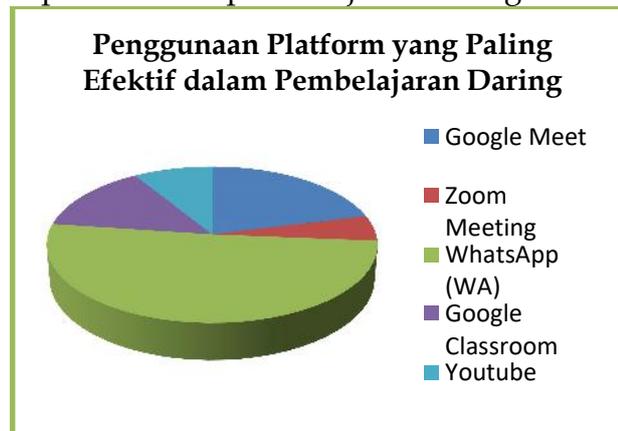
Gambar 5. Penggunaan Platform Youtube dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan gambar 5 di atas dapat dilihat respon siswa terhadap penggunaan platform youtube dalam pembelajaran daring, sebanyak 54,39% siswa menyatakan bahwa penggunaan platform youtube efektif dalam pembelajaran daring, sedangkan 45,61% siswa menyatakan bahwa penggunaan platform youtube tidak efektif dalam pembelajaran daring. Hasil penelitian [19] menunjukkan bahwa penggunaan youtube sebagai media pembelajaran daring dianggap efektif. Sebanyak 85,4% siswa menyatakan bahwa penggunaan youtube efektif, sedangkan 14,6 % siswa menyatakan penggunaan youtube tidak efektif.

6. Respon siswa terhadap platform yang paling efektif dalam pembelajaran daring.

Untuk mengetahui platform yang paling efektif dalam pembelajaran daring, maka peneliti mengajukan pertanyaan, yaitu “menurut anda mana platform yang paling efektif dalam pembelajaran daring ini? Pertanyaan

ini diajukan bertujuan untuk melihat respon siswa terhadap platform yang paling efektif dalam pelaksanaan pembelajaran daring.



Gambar 6. Penggunaan Platform yang Paling Efektif dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan gambar 6 di atas dapat dilihat bahwa platform yang paling efektif dalam pembelajaran daring adalah whatsapp sebesar 50,88%, google meet sebesar 21,05%, google classroom sebesar 14,03%, youtube sebesar 8,78% dan zoom meeting sebesar 5,26%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa platform yang paling efektif dalam pembelajaran daring adalah whatsapp sebesar 50,88%. Hasil penelitian [20] menunjukkan bahwa penggunaan whatsapp sebagai media pembelajaran daring dianggap paling efektif dan berada pada urutan kedua setelah google classroom sebagai media pembelajaran daring yang paling disukai oleh siswa. Sedangkan menurut hasil penelitian [19] bahwa penggunaan whatsapp sebagai media pembelajaran daring dianggap paling efektif dan berada pada urutan pertama sebagai media pembelajaran daring yang paling disukai oleh siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada 3 media teratas yang paling disukai adalah whatsapp sebesar 41,7%, zoom sebesar 28,2 % serta google classroom dan google meet sebesar 8,7%

7. Respon siswa terhadap platform yang paling tidak efektif dalam pembelajaran daring.

Untuk mengetahui platform yang paling tidak efektif dalam pembelajaran daring, maka peneliti mengajukan pertanyaan, yaitu "menurut anda mana platform yang paling tidak efektif dalam pembelajaran daring ini? Pertanyaan ini diajukan bertujuan untuk melihat respon siswa terhadap platform yang paling tidak efektif dalam pelaksanaan pembelajaran daring.



Gambar 7. Penggunaan Platform yang Paling Tidak Efektif dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan gambar 7 di atas dapat dilihat bahwa platform yang paling tidak efektif dalam pembelajaran daring adalah zoom meeting sebesar 47,37%, youtube sebesar 22,81%, google meet sebesar 12,29%, google classroom sebesar 10,52% dan whatsapp sebesar 7,01%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa platform yang paling tidak efektif dalam pembelajaran daring adalah zoom meeting sebesar 47,37%. Hasil penelitian [20] menunjukkan bahwa penggunaan zoom sebagai media pembelajaran daring dianggap paling tidak efektif dan berada pada urutan terakhir sebagai media pembelajaran daring yang tidak disukai oleh siswa.

8. Respon siswa terhadap penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran daring.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran daring, maka peneliti mengajukan pertanyaan, yaitu "apakah menurut anda penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran daring ini efektif? Pertanyaan ini diajukan bertujuan untuk melihat respon siswa terhadap penggunaan teknologi informasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring.



Gambar 8. Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan Gambar 8 di atas dapat dilihat respon siswa terhadap penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran daring, sebanyak 89,47% siswa menyatakan bahwa penggunaan platform google meet efektif dalam pembelajaran daring, sedangkan 10,52% siswa menyatakan bahwa penggunaan

teknologi informasi tidak efektif dalam pembelajaran daring. Hasil penelitian [19] menyatakan bahwa pembelajaran daring efektif dengan menggunakan teknologi informasi efektif. Beberapa jenis media dengan berbagai platform yang digunakan, yaitu 43% menggunakan moodle, 22% menggunakan kahoot, 20% menggunakan whatsapp group, 8% menggunakan youtube dan 7% menggunakan google classroom & meeting.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pembelajaran daring di SD Negeri 04 Koto Tuo Sulit Air memanfaatkan teknologi informasi dan berbagai platform seperti: google meet, zoom meeting, whatsapp, google classroom, dan youtube. Tingkat efektivitas penggunaan berbagai platform dalam pembelajaran daring, yaitu:

1. Google meet
66,67% siswa menyatakan bahwa google meet efektif dalam pembelajaran daring, sedangkan 33,33% siswa menyatakan bahwa google meet tidak efektif dalam pembelajaran daring.
2. Zoom meeting
50,88% siswa menyatakan bahwa zoom meeting efektif dalam pembelajaran daring, sedangkan 49,12% siswa menyatakan bahwa zoom meeting tidak efektif dalam pembelajaran daring.
3. Whatsapp
92,88% siswa menyatakan bahwa whatsapp efektif dalam pembelajaran daring, sedangkan 7,01% siswa menyatakan bahwa whatsapp tidak efektif dalam pembelajaran daring.
4. Google classroom
77,20% siswa menyatakan bahwa google classroom efektif dalam pembelajaran daring, sedangkan 22,80% siswa menyatakan bahwa google classroom tidak efektif dalam pembelajaran daring.
5. Youtube
54,39% siswa menyatakan bahwa youtube efektif dalam pembelajaran daring, sedangkan 45,61% siswa menyatakan bahwa youtube tidak efektif dalam pembelajaran daring.

Sebanyak 89,47% siswa menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi efektif dalam pembelajaran daring, sedangkan 10,52% siswa menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak efektif dalam pembelajaran daring. Siswa menyatakan bahwa platform yang paling efektif dalam pembelajaran daring adalah whatsapp sebesar 50,88% dan platform yang paling tidak efektif dalam pembelajaran daring adalah zoom meeting sebesar 47,37%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pembuatan jurnal penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa SD Negeri 04 Koto Tuo Sulit Air yang menjadi responden dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 04 Koto Tuo Sulit Air. Tidak lupa juga peneliti mengucapkan terima kasih kepada

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yang telah memberikan wadah bagi peneliti untuk menerbitkan artikel pada "Journal of Science and Technology".

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Septantiningtyas, "Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Aplikasi Google Class Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa," *EDURELIGIA J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 131-135, 2018.
- [2] M. B. Yolandasari, "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS II A MI UNGGULAN MIFTAHUL HUDA TUMANG CEPOGO BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2019/2020," 2020.
- [3] A. Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung," *Pedagog. J. Ilm. Pendidik. Dasar Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 67-76, 2020.
- [4] D. N. Wardani, A. J. E. Toenlio, and A. Wedi, "Daya tarik pembelajaran di era 21 dengan Blended Learning," *J. Kaji. Teknol. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 13-18, 2018.
- [5] A. G. Prawiyogi, A. Purwanugraha, G. Fakhry, and M. Firmansyah, "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 11, no. 1, pp. 94-101, 2020.
- [6] L. P. M. (LPM) I. S. A. S. Bangka, "Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Daring & Luring Semester Ganjil 2020/2021. Bangka Belitung: IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung," *J. Pendidik. Islam*, vol. 8, pp. 127-137, 2020.
- [7] D. Haqien and A. A. Rahman, "Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *SAP (Susunan Artik. Pendidikan)*, vol. 5, no. 1, 2020.
- [8] E. Suryadi, M. H. Ginanjar, and M. Priyatna, "Penggunaan sosial media whatsapp pengaruhnya terhadap disiplin belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (Studi kasus di SMK Analis Kimia YKPI Bogor)," *Edukasi Islam. J. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 01, pp. 1-22, 2018.
- [9] B. Mulatsih, "Penerapan Aplikasi Google Classroom, Google Form, Dan Quizizz Dalam Pembelajaran Kimia Di Masa Pandemi Covid-19," *J. Karya Ilm. Guru*, vol. 5, no. 1, pp. 16-26, 2020.
- [10] E. R. David, M. Sondakh, and S. Harilama, "Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi," *Acta Diurna Komun.*, vol. 6, no. 1, 2017.
- [11] Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama, 2008.
- [12] M. Pradana and A. Reventiary, "Pengaruh atribut produk terhadap keputusan pembelian sepatu merek Customade (studi di merek dagang Customade Indonesia)," *J. Manaj.*, vol. 6, no. 1, 2016.
- [13] A. A. Iskandar and R. Effendi, "Pengaruh Brand Image Produk Terhadap Kesetiaan Pelanggan Pengguna Internet Modem Smartfren Connex di Bandar Lampung," *J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 4, no. 1, 2013.
- [14] W. T. Fendya and S. C. Wibawa, "Pengembangan Sistem Kuesioner Daring Dengan Metode Weight Product Untuk Mengetahui Kepuasan Pendidikan Komputer Pada LPK CYBER COMPUTER," *IT-Edu J. Inf. Technol. Educ.*, vol. 3, no. 01, 2018.
- [15] P. Purnomo and M. S. Palupi, "Pengembangan tes hasil belajar matematika materi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak dan kecepatan untuk siswa kelas V," *J. Penelit.*, vol. 20, no. 2, 2016.
- [16] M. Husaini, "Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan (e-education)," *MIKROTIK J. Manaj. Inform.*, vol. 2, no. 1, 2017.
- [17] S. Suhery, T. J. Putra, and J. Jasmalinda, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom

- Meeting dan Google Classroom pada Guru di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan," *J. Inov. Penelit.*, vol. 1, no. 3, pp. 129-132, 2020.
- [18] M. Daheri, J. Juliana, D. Deriwanto, and A. D. Amda, "Efektifitas whatsapp sebagai media belajar daring," *J. Basicedu*, vol. 4, no. 4, pp. 775-783, 2020.
- [19] S. Ferdiana, "Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan Media Daring pada Program Studi S1 Ilmu Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surabaya selama Masa Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19)," *Indones. J. Sci. Learn.*, vol. 1, no. 1, pp. 5-12, 2020.
- [20] M. Mustakim, "Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika," *Al asma J. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 1-12, 2020.